

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pembentukan pribadi, pendidikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Sistematis oleh karena proses pendidikan berlangsung melalui tahap- tahap berkesinambungan.

Prosedural dan terarah oleh karena berlangsung dalam semua situasi, dan lingkungan yang saling mengisi. Baik itu lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Proses pembentukan pribadi meliputi dibagi menjadi dua yaitu pembentukan pribadi bagi mereka yang belum dewasa dan yang sudah dewasa, dan bagi mereka yang sudah dewasa disebut dengan usaha sendiri. Dan bagi mereka yang belum dewasa disebut pendidikan diri sendiri. Keduanya bersifat alamiah dan menjadi kewajiban kita sejak bayi baru lahir sebelum terbentuknya kepribadian diri dan belum mempunyai warna dan corak kepribadian tertentu. (Raharja, 2005, hal. 34-35)

Pendidikan Agama Islam di Sekolah diharapkan agar mampu meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik. Di samping itu Pendidikan Agama Islam juga diharapkan mampu membentuk pribadi yang bersifat Vertikal, Artinya mampu berhubungan baik atau sikap patuh dan tunduk antara dirinya dengan Allah SWT, serta mampu membentuk kesalehan sosial yang bersifat horizontal, yang artinya

dapat menjaga hubungan yang baik antara dirinya dengan sesamanya. (Muhaimin, 2001, hal. 75)

Pendidikan dipandang sebagai aspek yang memiliki peranan dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam makna yang luas senantiasa menyertai dan membimbing perubahan-perubahan dalam hidup. Disisi lain pendidikan informal sesungguhnya juga memiliki peran dan kontribusi yang sangat besar dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Peserta didik mengikuti pendidikan formal di sekolah hanya sekitar 7-8jam per hari, atau kurang lebih sekitar 30%, selebihnya 70% waktunya berada dibawah pengawasan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Maka jika dilihat dari sisi kuantitas waktu, pendidikan di sekolah hanya berkontribusi sebesar 30% dari hasil pendidikan peserta didik.

Beberapa tahun belakang ini jika dilihat mulai banyak sekolah- sekolah yang berinovasi dalam kemajuan sarana yang ada disekolah, salah satunya adalah sekolah berasrama atau dalam bahasa kerennya adalah *boarding school*. Tujuan adanya *boarding school* adalah untuk pembinaan akhlak peserta didik dan menjadi wadah untuk membentuk kepribadian peserta didik menjadi muslim yang berbudi luhur, shaleh, dan shalehah. Dalam rangka pembentukan karakter tersebut, sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat menuntut ilmu saja namun juga sebagai wadah pembinaan terhadap peserta didik yang diharapkan peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mempraktekan apa- apa saja yang

diperintahkan Allah dan apa saja yang dilarang Allah SWT yang kemudian dapat direalisasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

Boarding School merupakan program unggulan yang dimiliki MTs Al-Hikmah Sayung. *Boarding school* tersebut terbuka umum untuk semua peserta didik yang ingin tinggal di *boarding school*. *Boarding school* di MTs Al-Hikmah Sayung ini merupakan salah satu sekolah yang menyediakan asrama bagi peserta didiknya, mereka yang tinggal diasrama (dimana ini menjadi fokus dari peneliti) diberlakukan dua peraturan yaitu peraturan Madrasah dan peraturan *Boarding school*. peraturan *boarding school* hanya berlaku untuk peserta didik yang tinggal di *boarding School* saja. Peraturan-peraturan inilah yang kemudian menjadi pengikat para peserta didik dalam membatasi dan membentengi segala tindakan mereka.

Boarding school memberikan pendidikan tambahan bagi peserta didik baik dalam bidang ilmu pengetahuan umum lebih maupun ilmu-ilmu agama yang lebih dari pendidikan agama di sekolah diantaranya, tahfidz, fiqih, akidah, akhlak, tauhid, nahwu, shorof, dan masih banyak lagi. Peserta didik *boarding school* dipantau 24 jam penuh oleh para pembimbingnya. Berbagai larangan dan peraturan-peraturan khusus juga diberlakukan di *boarding school* ini.

A. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan uraian diatas terdapat beberapa alasan mengapa penelitian ini dilakukan yaitu:

1. Pendidikan karakter penting karena merupakan ciri khas dari masing-masing setiap individu yang perlu dibina agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang tidak baik. *Boarding school* sebagai program pembinaan karakter diharapkan mampu melahirkan generasi-generasi berakhlak mulia.
2. Pengembangan program-program pendidikan berkembang dengan pesat saat ini, khususnya pendidikan Islam juga mulai banyak dikembangkan dan dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk melahirkan generasi yang berkarakter mulia dan meningkatkan prestasi belajar. Salah satunya adalah program *boarding school* yang diterapkan di MTs Al Hikmah Sayung yang tidak hanya mengedepankan prestasi namun juga bertujuan melahirkan generasi-generasi berkarakter mulia dan penghafal Al-Qur'an.
3. Peneliti memilih MTs Al-Hikmah Sayung sebagai obyek penelitian karena MTs Al- Hikmah Sayung sebagai Madrasah yang memiliki program unggulan tahfiz dengan program *boarding school*nya yang tidak hanya mengedepankan tahfidnya saja namun juga program pendidikan karakter Islam yang kemudian menjadi daya tarik tersendiri untuk para orang tua dan peserta didik dengan pengawasan 24 jam baik dari pihak sekolah maupun pengasuh *boarding school*.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan memberikan gambaran yang jelas tentang arti dan maksud judul skripsi ini maka dari itu penulis

memberikan penegasan istilah serta batasan istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi secara konseptual adalah, menurut bahasa implementasi memiliki arti “pelaksanaan, penerapan”. Implementasi menurut istilah adalah proses penerapan ide, konsep, gagasan yang diwujudkan dalam bentuk nyata yang telah dirancang dengan matang sebelumnya sehingga menghasilkan perubahan ke arah lebih baik dan berdampak pada kemajuan pengetahuan, ketrampilan serta teraplikasikan dalam sikap dan nilai.

Secara operasional implementasi adalah suatu proses penerapan, pelaksanaan pendidikan karakter Islam melalui perencanaan dan penerapan keteladanan dari guru-guru dan seluruh masyarakat sekolah di MTs Al-Hikmah Sayung.

2. Pendidikan Karakter Islam

Secara konseptual pendidikan karakter dapat diartikan dengan pendidikan akhlak. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yakni dari “khuluqun” yaitu berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata karma, sopan santun, adab dan tindakan. (Hamdani Hamid, 2013, hal. 29)

Secara operasional pendidikan karakter Islam yaitu pendidikan akhlak di MTs Al-Hikmah diterapkan melalui keteladanan dengan proses evaluasi setiap dua minggu sekali

dengan tujuan memberi pembelajaran dan efek jera kepada peserta didik.

3. *Boarding School*

Secara konseptual *boarding school* adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya (School, 2013).

Secara operasional *boarding School* yaitu sekolah berasrama di MTs Al-Hikmah Sayung merupakan program unggulan yang di MTs Al-Hikmah Sayung yang mengadopsi dari sistem pesantren yang kemudian dikemas dengan lebih modern dan menyenangkan sehingga peserta didik pun menjadi nyaman dan senang. Boarding School MTs Al- Hikmah Sayung memiliki 2 asrama yaitu asrama putra dan asrama putri sebagai tempat tinggal peserta didik dan seluruh kegiatan dibawah pantauan pengasuh boarding school dan pihak sekolah secara langsung. Proses pembelajaran pada boarding School dimulai setelah proses pembelajaran sekolah formal selesai.

Dari penegasan istilah diatas maka dapat diketahui bahwa, judul penelitian adalah “Implementasi Pendidikan Karakter Islam dalam Sistem Boarding School di MTs Al Hikmah Sayung, yang

berarti peneliti akan melihat dan mengetahui langsung bagaimana proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan bentuk evaluasi dari proses pendidikan karakter Islam di Boarding School MTs Al Hikmah Sayung.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter Islam di *boarding school* MTs Al-Hikmah Sayung
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter Islam di *boarding school* MTs Al-Hikmah Sayung
3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter Islam di *boarding school* MTs Al-Hikmah Sayung

D. Jenis Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pendidikan karakter Islam di *boarding school* MTs Al-Hikmah Sayung
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter Islam di *boarding school* MTs Al-Hikmah Sayung
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pendidikan karakter Islam di *boarding school* MTs Al-Hikmah Sayung

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data

langsung deskriptif, lebih memperhatikan proses dari pada hasil, analisa dalam penelitian ini cenderung analisa secara induktif (Moleong, 2006, hal. 3).

2. Metode Pengumpulan Data

Aspek Penelitian

Aspek penelitian gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi aspek penelitian adalah boarding school MTs Al-Hikmah Sayung, berikut yang menjadi aspek dalam penelitian ini:

1) Aspek Perencanaan

Perencanaan yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan persiapan yang dilakukan sebelum melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai tersebut dengan sebaik mungkin. Perencanaan juga bisa berarti sebuah sistem yang telah disusun secara sistematis guna memperoleh tujuan yang dikehendaki. Dalam proses pembelajaran, perencanaan merupakan aspek yang sangat penting, karena persiapan yang baik maka kemungkinan baik akan lebih besar pula dan tujuan tingkat keberhasilan akan mudah dicapai (Majid, 2011, hal. 15).

Aspek perencanaan meliputi:

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

2) Aspek Pelaksanaan

Aspek pelaksanaan yaitu proses pelaksanaan interaksi antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar. Pada proses inilah realisasi dari tahap perencanaan, karena dalam tahap ini kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga interaksi antar guru dan peserta didik itulah kegiatan utama yang menjadi aspek penelitian terpenting, karena dalam tingkatan inilah tingkat keberhasilan tujuan yang akan dicapai pada akhirnya (Majid, 2011, hal. 111).

Aspek pelaksanaan meliputi:

- a) Kegiatan pendahuluan
- b) Kegiatan inti
- c) Kegiatan penutup

3) Aspek Evaluasi

Evaluasi yaitu tahap dimana mengukur sebuah pencapaian program pembelajaran yang telah dilaksanakan sekaligus sebagai dasar pengukuran keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri (Majid, 2011, hal. 185).

Aspek evaluasi meliputi:

- a) Penilaian proses
 - 1) Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran
- b) Penilaian hasil
 - 1) Guru memberi teladan kepada peserta didik

2) Pemahaman peserta didik mengenai keteladanan

3) Pengaplikasian dalam diri peserta didik

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. (Syaifuddin, 2012, hal. 91) Data primer didapat dari hasil wawancara. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah Kepala MTs AL-Hikmah Sayung, meliputi guru, karyawan, peserta didik

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang telah tersusun dalam bentuk dokumen dokumen. (Suryabrata, 1983, hal. 65) Sumber tertulis yang merupakan penunjang dari penelitian ini, seperti buku tentang Boarding School, karakter islami, kemudian data- data umum dari MTs Al Hikmah Sayung berupa keadaan guru, karyawan, dan peserta didik, sarana, prasarana, dokumentasi kegiatan dan data penunjang lainnya.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi dilingkungan *boarding school* MTs Al-Hikmah Sayung

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan menggunakan beberapa metode, antara lain:

a. Metode observasi

Observasi adalah pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan mengerahkan seluruh panca indera (Arikunto, 1998, hal. 146).

Jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi pengamatan langsung dimana peneliti melakukan penelitian langsung dengan mengerahkan atau menggunakan seluruh alat indera untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Teknik observasi ini dilakukan di MTs Al-Hikmah Sayung dengan fokus mengamati seluruh peserta didik boarding school tentang bagaimana proses penerapan pendidikan karakter Islam yang merupakan sampel penelitian yang digunakan peneliti. Dengan observasi pengamatan langsung maka peneliti dapat memperoleh data-data tentang proses pendidikan karakter Islam melalui program *boarding school*.

Dalam metode ini hal-hal yang akan diobservasi adalah kegiatan sehari-hari dan interaksi sosial peserta didik boarding school MTs Al Hikmah Sayung.

Pertama-tama peneliti bertanya ahulu apakah ada pendidikan karakter Islam di *boarding school* MTs Al Hikmah, jika memang benar adanya kemudian peneliti meminta izin untuk bisa meneliti bagaimana proses implementasi yang ada dengan mengamati langsung setiap kegiatan yang dilakukan agar peneliti

mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter Islam di boarding school MTs Al Hikmah Sayung.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati langsung implementasi pendidikan karakter Islam di *boarding school* MTs Al Hikmah Sayung.

b. Metode Interview/ wawancara

Wawancara adalah kegiatan berupa percakapan antar pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai (viewer) (Moleong, 2006, hal. 186) dengan tujuan tertentu guna memperoleh informasi yang diinginkan.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, karena dalam hal ini peneliti ingin mendapatkan data perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter Islam di *boarding school* MTs Al Hikmah Sayung.

Pihak-pihak yang akan diwawancarai meliputi kepala sekolah MTs Al Hikmah disini yang bertindak sebagai pengawas dan pengurus *boarding school*, wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter Islam dalam program *boarding school*.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode digunakan untuk mencari dan memperoleh data berupa rekaman maupun dokumen-dokumen lainnya sebagai penguat hasil penelitian, setiap tulisan atau pernyataan yang ada bertujuan untuk menyatakan adanya suatu peristiwa tertentu (Hadi, 1990, hal. 137).

Pengumpulan data melalui dokumentasi peneliti peroleh dari staf TU MTs Al Hikmah Sayung yang digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya MTs Al Hikmah, letak geografis, visi misi, staf guru dan karyawan, peserta didik dan sebagainya. Dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti memahami fenomena yang terjadi dan membantu peneliti dalam mengolah data.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi bertujuan untuk memperoleh gambaran lebih jelas bab per bab bagian dalam skripsi ini sehingga mempermudah dalam menanggapi isi skripsi secara keseluruhan.

1. Bagian Muka

Bagian muka meliputi halaman judul, halaman daftar isi, halaman daftar gambar

2. Bagian Isi

BAB I: Pendahuluan, meliputi alasan pemilihan judul penegasan istilah rumusan masalah, tujuan penelitian skripsi, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi

BAB II: PAI dan karakter islam di *boarding school*, berisi tentang pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam. Pendidikan karakter Islam meliputi pengertian pendidikan Islam, nilai-nilai pendidikan karakter Islam, metode pendidikan karakter Islam. *Boarding School* meliputi pengertian boarding school, dasar *boarding school*, tujuan boarding school, materi dan metode *boarding school*, keunggulan *boarding school*.

BAB III: Pelaksanaan pendidikan karakter Islam di *boarding school* MTs Al Hikmah Sayung membahas tentang gambaran umum MTs Al Hikmah Sayung, sejarah berdiri dan letak geografis, visi dan misi, struktur organisani, keadaan guru karyawan, dan peserta didik, sarana prasarana, gambaran umum boarding school MTs Al Hikmah Sayung, sejarah berdiri dan letak, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, sarana dan prasarana. Pendidikan karakter Islam dalam *boarding school* meliputi aspek pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

BAB IV: Analisis implementasi pendidikan karakter Islam dalam sistem boarding school di MTs Al Hikmah Sayung,

analisis perencanaan pendidikan karakter Islam di *boarding school* MTs Al Hikmah Sayung, analisis pelaksanaan pendidikan karakter Islam di *boarding school* MTs Al Hikmah Sayung, analisis evaluasi pendidikan karakter Islam di *boarding school* MTs Al Hikmah Sayung

BAB V: Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran, kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, instrumen pengumpulan data dan daftar riwayat hidup.